

INTISARI

Krisis moneter (krismon) di Indonesia, menyebabkan krisis di segala bidang. Dalam bidang kesehatan krismon menyebabkan harga obat termasuk vitamin yang dijual mengalami kenaikan harga, hal ini dikarenakan banyak bahan baku obat yang belum dapat diproduksi di dalam negeri. Kenaikan harga vitamin (khususnya vitamin C), kemungkinan menyebabkan penurunan pengonsumsi vitamin C tambahan.

Penelitian ini dilakukan di 15 apotek pada wilayah Kodya Yogyakarta yang dibagi menjadi 5 wilayah. Apotek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak krisis moneter terhadap volume penjualan produk vitamin C dan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran adanya perubahan penjualan produk vitamin C di wilayah Kodya Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian secara deskriptif eksploratif non analitik.

Secara umum penjualan vitamin C di Wilayah Kodya Yogyakarta pada saat krismon mengalami penurunan, yang disebabkan karena naiknya harga vitamin yang berkisar antara 40% - 50% tersebut. Penurunan penjualan tiga produk vitamin C ini dapat dilihat dari prosentasenya yaitu di wilayah tengah yaitu (1) Xon-Ce adalah sebagai berikut untuk apotek 1 sebesar 54,40%, apotek 2 sebesar 30,19%, Apotek 3 sebesar 22,27%; (2) Vitacimin adalah sebagai berikut untuk apotek 1 sebesar 45,66%, apotek 2 sebesar 68,82%, apotek 3 sebesar 45,57%; dan (3) vitamin C dari IPI adalah sebagai berikut untuk apotek 1 sebesar 13,63%, apotek 2 sebesar 20,97%, apotek 3 sebesar 24,35%. Wilayah utara yaitu (1) Xon-Ce adalah sebagai berikut untuk apotek 4 sebesar 26,86%, apotek 5 sebesar 27,43%, apotek 6 sebesar 32,05%; (2) Vitacimin adalah sebagai berikut untuk apotek 4 sebesar 44,80%, apotek 5 sebesar 41,17%, apotek 6 sebesar 35,69%; dan (3) vitamin C dari IPI adalah sebagai berikut untuk apotek 4 sebesar 24,14%, apotek 5 sebesar 39,74%, apotek 6 sebesar 25,48%.

Wilayah selatan yaitu (1) Xon-Ce adalah sebagai berikut untuk apotek 7 sebesar 44,80%, apotek 8 sebesar 31,18%, apotek 9 sebesar 42,10%; (2) Vitacimin adalah sebagai berikut untuk apotek 7 sebesar 34,32%, apotek 8 sebesar 47,29%, apotek 9 sebesar 43,85%; dan (3) vitamin C dari IPI adalah sebagai berikut untuk apotek 7 sebesar 40,10%, apotek 8 sebesar 20,64%, apotek 9 sebesar 22,44%. Wilayah Barat yaitu (1) Xon-Ce adalah sebagai berikut untuk apotek 10 sebesar 31,01%, apotek 11 sebesar 52,77%, apotek 12 sebesar 46,66%; (2) Vitacimin adalah sebagai berikut untuk apotek 10 sebesar 38,66%, apotek 11 sebesar 54,40%, apotek 12 sebesar 30,22%; dan (3) vitamin C dari IPI adalah sebagai berikut untuk apotek 10 sebesar 20,11%, apotek 11 sebesar 27,87%, apotek 12 sebesar 12,83%. Wilayah Timur yaitu (1) Xon-Ce adalah sebagai berikut untuk apotek 13 sebesar 34,32%, apotek 14 sebesar 35,53%, apotek 15 sebesar 68,63%; (2) Vitacimin adalah sebagai berikut untuk apotek 13 sebesar 42,49%, apotek 14 sebesar 31,71%, apotek 15 sebesar 56,37%; dan (3) vitamin C dari IPI adalah sebagai berikut untuk apotek 13 sebesar 27,12%, apotek 14 sebesar 12,54%, apotek 15 sebesar 53,19 %.

ABSTRACT

Monetary crisis in Indonesia caused crisis in all level. In healthy, monetary crisis caused the price of drug and vitamin increase. It caused a lot of element of drug and have not produces in home country. The increase price of vitamin (chiefly ascorbic acid), may cause the decreasey of the additional ascorbic acid consumption.

This Research was carried out in 15 Pharmacy in Kodya Yogyakarta district, which divide in to 5 district. The Pharmacy which used in this Research was chosen by precipitate. The general aim from this research is know the thump of monetary crisis to selling volume of ascorbic acid and the particular aim from this research. In this research use kind of non experimental examination with preparation examination descriptive explorative non analytic.

In generally of the selling ascorbic acid in Kodya Yogyakarta district when monetary crisis happen is decrease. It cause the price of that vitamin is increase about 40% - 50%. The selling decrease three product of ascorbic acid, can see from the percentage In the center district is (1) Xon-Ce, for the Pharmacy 1 is 54,40%, Pharmacy 2 is 30,19%, and the Pharmacy 3 is 22,27%; (2) Vitacimin, for the Pharmacy 1 is 45,66%, Pharmacy 2 is 68,82% and the Pharmacy 3 is 45,57%; and (3) Vitamin C from IPI, for the Pharmacy 1 is 13,63%, Pharmacy 2 is 20,97% and Pharmacy 3 is 24,35%. In the north district is : (1) Xon-Ce, for the Pharmacy 4 is 28,86%, Pharmacy 5 is 47,53% and Pharmacy 6 is 32,05%; (2) Vitacimin, for the Pharmacy 4 is 44,80%, Pharmacy 5 is 41,17% and Pharmacy 6 is 35,69%; and (3) Vitamin C from IPI, for the Pharmacy 4 is 24,14%, Pharmacy 5 is 39,74% and the Pharmacy 6 is 25,48%. In the south district : (1) Xon-Ce, for the Pharmacy 7 is 44,80%, Pharmacy 8 is 31,18% and the Pharmacy 9 is 42,10%; (2) Vitacimin, for the Pharmacy 7 is 34,32%, Pharmacy 8 is 47,29% and the Pharmacy 9 is 43,85%; (3) Vitamin C from IPI, for the Pharmacy 7 is 40,10%, Pharmacy 8 is 20,64% and the Pharmacy 9 is 22,44%. In the west district is : (1) Xon-Ce, for the Pharmacy 10 is

31,01%, Pharmacy 11 is 52,77% and the Pharmacy 12 is 46,66%; (2) Vitacimin, for the Pharmacy 10 is 38,66%, Pharmacy 11 is 54,40% and the Pharmacy 12 is 30,22%; and (3) Vitamin C from IPI, for the Pharmacy 10 is 20,11%, Pharmacy 11 is 27,87% and the Pharmacy 12 is 12,83%. In the east district is : (1) Xon-Ce, for the Pharmacy 13 is 34,32%, Pharmacy 14 is 35,53% and the Pharmacy 15 is 68,63%; (2) Vitacimin, for the Pharmacy 13 is 42,49%, Pharmacy 14 is 31,71% and the Pharmacy 15 is 56,37%; (3) Vitamin C from IPI, for the Pharmacy 13 is 27,17%, Pharmacy 14 is 12,54% and the Pharmacy 15 is 53,19%.